



ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT NUSANTARA KARYA M.B RAHIMSYAH

Charolina

Email: Charolina@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Ester Romaito Malau

Universitas Negeri Medan

Yuni Katrina Sidabutar

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Fokus penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui tentang nilai sosial dari buku kumpulan cerita rakyat karya MB. Rahimsyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yang mana menggunakan telaah pustaka dan metode ini memusatkan kajiannya pada telaah terhadap informasi yang berupa dokumen, arsip data maupun informasi literatur media cetak ataupun media perekam dan sejenisnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis mulai dari menyiapkan dokumen, membaca dokumen, melakukan kegiatan analisis pada buku cerita rakyat dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya MB. Rahimsyah yaitu Nilai Kasih Sayang, Nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Sehingga dalam buku ini sudah banyak mencakup nilai sosial yang terkandung pada berbagai macam cerita rakyat didalamnya.

Kata kunci: analisis, nilai sosial, cerita rakyat

Abstract

The focus of this research is to find out about the social value of MB's collection of folk tales. Rahimsyah. The method used in this research is the library method that uses literature review and the search method on the study of information in the form of documents, data archives and information on print media or media recorders and the like. The data obtained is then analyzed starting from preparing documents, reading documents, conducting analysis activities on folklore books and drawing conclusions. The results of this study indicate that the social values contained in the collection of Indonesian folk tales by MB. Rahimsyah, namely the value of compassion, the value of responsibility, and the value of harmony in life. So that in this book there are many that cover various kinds of folk stories in it.

Keywords: analysis, social values, folklore





PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karya sastra diciptakan bukan hanya sekedar diciptakan tanpa maksud dan hanya asal-asal dari segi pembentukan karya sastra, proses pembuatan karya sastra sangat panjang dengan pola yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah karya sastra. Karya sastra ini sendiri bisa kita katakan bahwa merupakan hasil ciptaan fikiran pengarang dari khayalan atau dari masalah – masalah serta hasil – hasil pengamatan disekitar si pengarang dan biasanya karya sastra adalah kasus khusus yang berasal dari fikiran dan imajinasi si pengarang.

Karya sastra bukan hanya sebagai sebuah hiburan semata, jika kita menggali lebih lanjut tentang karya sastra yang banyak jenisnya ini, terdapat nilai yang istimewa dalamnya. Yang tentu nilai – nilai yang positif dan dapat diserap untuk kebaikan sebagai seorang pembaca yang bisa kita amalkan bagi kehidupan kita.

Kita sendiri mengenal nilai – nilai seperti nilai agama, kepribadian, kepatuhan hukum, pengetahuan, keindahan, sosial moral, nilai pendidikan, dan lainnya, tentang nilai sosial ini sendiri adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat tentang sikap yang dikatakan baik atau sikap yang dikatakan buruk. Sebagai contoh kasus, ketika seseorang menolong orang lain akan dikatakan baik, namun jika seseorang bersikap acuh menanggapi permasalahan yang ada disekitarnya akan dianggap memiliki nilai sosial yang dimasyarakat adalah nilai yang kurang baik.

Melalui membaca sebuah karya sastra kita mempunyai fikiran tentang hal – hal baik yang ada dalam cerita yang berhubungan dengan nilai sosial initentu akan ada pembahasan nilai didalamnya yang mungkin bisa dicontoh nantinya oleh pembaca cerita tersebut.

Namun dibalik manfaat pengetahuan tentang nilai yang ada pada sebuah karya, masih ditemukan beberapa permasalahan umum dari kajian ini, seperti; permasalahan nilai moral dari cerita rakyat, permasalahan nilai sosial atau bahkan sulit membedakan nilai yang terkandung dalam sebuah cerita rakyat. Melihat uraian diatas maka, munculah keinginan dari penulis untuk membuat penelitian mini tentang nilai yang ada dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara karya MB. Rahimsyah.

Identifikasi Masalah, Melihat penjabaran pada latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, didapatkan beberapa masalah yang bisa diidentifikasi sebagai berikut. Cerita rakyat masih kurang diketahui dan digemari oleh masyarakat, Nilai – Nilai Sosial pada cerita rakyat belum bisa ditemukan dianalisis oleh masyarakat. Pembatasan Masalah, Dari kedua identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, dapat dibatasi menjadi satu permasalahan dan fokus arah tujuan riset mini ini, maka penyusun mengambil pembatasan masalah makalah ini adalah Nilai Sosial dalam buku Cerita Rakyat Nusantara karya MB. Rahimsyah.

Melihat permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka Rumusan masalah yang kami ambil untuk makalah ini, yakni Bagaimana Nilai sosial yang terdapat dalam buku Cerita Rakyat Nusantara karya MB. Rahimsyah?, Hasil akhir atau tujuan yang





ingin dicapai pada penyelesaian penulisan artikel ini adalah agar pembaca dan penyusun sama – sama mengetahui tentang nilai sosial dari buku kumpulan cerita rakyat karya MB. Rahimsyah. Manfaat yang dapat dirasakan dari penulisan artikel ini adalah, bagi pembaca dan penyusun dapat saling mengetahui dan dapat mengamalkan nilai – nilai sosial pada pada buku Kumpulan Cerita Rakyat karya MB. Rahmisyah.

KAJIAN TEORI

Pengertian Nilai Sosial

Nilai sosial tentu bukan kata yang asing di masyarakat, nilai sosial pasti disangkutkutan dengan kehidupan dalam masyarakat itu sendiri, baik atau buruk dalam masyarakat itu sendiri. Kluckhon dalam Taneko (1993) mengutarakan dimana semua nilai kebudayaan alam pada dasarnya mengenali lima masalah pokok yakni : (1) tentang hakikat hidup manusia; (2) tentang hakikat karya manusia; (3) tentang hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang dan waktu; (4) tentang hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar; (5) nilai mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya.

Bagja Waluya menyatakan pendapatnya yang bersumber dari kompas.com menyatakan bahwa nilai sosial dikatakab sebagai sebuah penghargaan yang diberikan masyarakat bagi sesuatu yang terbukti memiliki daya guna fungsional bagi kehidupan bersama.

Notonegoro membagi, nilai sosial dibagi menjadi tiga : Nilai material, yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi unsur fisik manusia, misalnya makanan, air, atau pakaian. Nilai vital, yakni segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan dan aktivitas. Nilai kerohanian, yakni segala sesuatu yang berguna bagi batin atau kerohanian manusia.

Dapat dikatakan dari pengertian ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah segala hal yang dihargai di mata orang banyak karena memiliki nilai guna fungsional yang disangkutkutan dengan kehidupan yang ada di masyarakat itu sendiri.

Jenis Nilai Sosial

Zubaedi (2012:13), menyatakan jenis nilai sosial yang dibagi menjadi kategori sebagai berikut:

Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang, dimana rasa yang tulus dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk mencintai dan memberikan kasih sayang. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang dikasihi seperti orang tua, sahabat, dan lain-lain. Nilai kasih sayang terdiri dari:

Pengabdian



Pengabdian merupakan perbuatan yang tulus, rela berkorban dan dedikasi tinggi. Bagaimana cara untuk berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Apa yang tidak patut diperlakukan bagi dirinya dan tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain.

Tolong Menolong

Sebagai seorang manusia yang tentu memiliki jiwa sosial, manusia tidak hanya seorang diri atau mengasingkan diri di kehidupan bermasyarakat (Abdillah, 2007). sikap tolong menolong merupakan kebiasaan yang mengarah pada kebaikan dan kemurnian hari seseorang. Sebagai seorang manusia yang baik tentu harus membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan.

Ketika kita mau untuk menolong orang lain, maka kita akan mendapatkan rasa puas dan bangga yang sangat besar dan kebahagiaan yang tiada batas ketika dapat berguna untuk orang lain.

Kekeluargaan

Jiwa kekeluargaan tentu ada didalam anggota keluarga sendiri, perasaan kekeluargaan yang kita rasakan dan tertuang dalam diri kita sendiri dalam keluarga kita sendiri. Namun, jika kita keluar dari zona keluarga maka, kita sudah berada diluar lingkup sendiri mungkin akan susah untuk mendapatkannya. Rasa kekeluargaan sangat menjadi perhatian khusus bagi semua orang.

Kesetiaan

Sifat yang paling harus ditiru adalah kesetiaan dimana menjadi hal yang wajib dilakukan. Kesetiaan merupakan sifat yang teguh pada janji ataupun komitmen yang sudah disebutkan agar dapat membangun relasi dalam suatu hubungan. Nilai kesetiaan diperlukan agar dapat menjaga kesejahteraan hidup, contohnya dalam keluarga. Perbuatan ataupun perilaku yang menunjukkan kesetiaan terhadap keluarga dengan kita tidak mengkhianati ataupun mengingkari perintah yang sudah diterima walaupun perintah tersebut merugikan dirinya sendiri.

Kepedulian

Peduli merupakan perbuatan seseorang yang dapat ikut serta didalam sebuah persoalan maupun masalah yang ada di sekitar kita.

Jika seseorang melakukan kepedulian terhadap orang lain, maka dia sudah terpenggil untuk melakukan kebaikan dan ikut memberi teladan dan inspirasi terhadap sekitarnya.

Nilai Tanggungjawab

Kita manusia selalu dituntut agar dapat memiliki sikap tanggung jawab. Nilai tanggungjawab merupakan seseorang yang sadar terhadap perbuatan yang telah dia lakukan.



Tanggung jawab juga adalah suatu tingkah laku dan sifat manusia dalam tujuan maupun wujud kesadaran terhadap perbuatannya.

Adapun nilai tanggung jawab sebagai berikut:

Nilai Rasa Memiliki

Manusia mempunyai keinginan dalam rasa memiliki. Rasa memiliki merupakan tingkah laku seseorang yang peka terhadap sesuatu yang dia punya yang dapat menimbulkan seseorang tersebut sayang maupun cinta terhadap sesuatu.

Disiplin

Dalam nilai ketanggung jawaban, disiplin merupakan bagiannya. Disiplin yang dijelaskan disini merupakan strategi dalam mendidik anak tentang sifat dan tingkah laku moral yang diterima oleh kelompok atau golongan. Adapun maksud utama yakni mendidik anak tentang tingkah laku maupun sifat mana yang baik maupun buruk yang dapat memotivasinya untuk melakukannya.

Empati

Seseorang yang memiliki sifat empati merupakan seseorang yang mampu memahami apa yang dialami orang lain ataupun mampu memahami perasaan orang lain tanpa harus turut maupun ikut serta dalam hanyut dalam hal tersebut.

Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup merupakan manusia yang dapat berinteraksi maupun memberikan hubungan timbal baik terhadap manusia lain karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup jika tidak hidup dengan makhluk lainnya. Tentunya dalam kehidupan sehari-hari menggunakan aturan dan norma-norma yang tentunya telah disepakati bersama.

Berikut adalah jenis nilai keserasian hidup yang terdiri dari:

Nilai Keadilan

Nilai keadilan merupakan salah satu bagian dari nilai keserasian hidup. Dimana nilai ini sangat menitikberatkan norma maupun kebiasaan berdasarkan keseimbangan, tidak berpihak, dan pemerataan pada suatu hal. Jadi, adil merupakan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Toleransi

Dalam suatu keberagaman, toleransi sangat diperlukan. Dimana adanya kebebasan dalam berpendapat, menerima orang lain memberikan pendapat yang berbeda-beda dan selalu sabar dalam menghadapi keberagaman dan juga mengakui adanya kebebasan serta hak-hak azasi.

Kerja sama



Adapun yang menjadi pengertian dari kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai nilai guna atau manfaat bagi orang-orang. Semangat kerja sama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat berkompetisi. Tapi sebaiknya menggunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu.

Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang memiliki kebebasan dan bersifat egaliteran, sebuah masyarakat dimana setiap individu amat dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu ciri penting demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan.

Cerita Rakyat

Cerita rakyat sangat akrab dengan kehidupan kita. Karena legenda atau cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Ada beberapa pengertian mengenai kata legenda yang dikemukakan oleh beberapa ahli legenda (latin *legere*) adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi.

Pengertian legenda dalam KBBI 2005, adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Cerita rakyat biasanya disampaikan secara lisan oleh tukang cerita yang hafal alur ceritanya. Itulah sebabnya cerita rakyat disebut sastra lisan. Djamaris, mengemukakan pendapatnya bahwa cerita disampaikan oleh tukang cerita sambil duduk-duduk di suatu tempat kepada siapa saja, anak-anak dan orang dewasa

Jadi dapat disimpulkan bahwa, cerita rakyat adalah bagian dari karya sastra berupa dongeng-dongeng atau bentuk cerita lainnya yang berkembang di kalangan masyarakat tertentu dan disebarluaskan secara lisan dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Karena cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastra, maka dalam kebudayaan cerita itu termasuk dalam salah satu unsur kebudayaan dan merupakan salah satu perwujudan atau pikiran kelompok masyarakat pendukungnya.

Izy Prasetya berpendapat bahwa jika mempelajari dengan seksama, ternyata cerita rakyat yang hidup di kalangan masyarakat itu memiliki fungsi bermacam-macam. Menurutnya cerita rakyat memiliki empat fungsi, yaitu :

Fungsi sarana hiburan, yang dimaksud dengan memiliki fungsi sarana hiburan, yaitu dengan mendengarkan cerita rakyat seperti dongeng, mite atau legenda, kita seakan-akan diajak berkelana ke alam lain yang tidak kita jumpai dalam pengalaman hidup sehari-hari. Fungsi ini tentu memberikan hiburan tersendiri bagi pendengar.



Fungsi sarana pendidikan, dalam fungsi ini cerita rakyat bertujuan ingin menyampaikan pesan atau amanat yang dapat bermanfaat bagi watak dan kepribadian para pendengarnya.

Kemudian fungsi sarana penggalang rasa kesetiakawanan yang terjadi diantara warga masyarakat yang menjadi pemilik cerita rakyat tersebut.

Fungsi lain dari cerita rakyat juga dikemukakan adalah sebagai pengokoh nilai-nilai sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita rakyat terkadang ajaran-ajaran etika dan moral dapat digunakan sebagai pedoman bagi masyarakat. Di samping itu di dalamnya juga terdapat larangan dan pantangan yang perlu dihindari masyarakat. Cerita rakyat bagi warga masyarakat pendukungnya bisa menjadi tuntunan tingkah laku dalam pergaulan sosial di lingkungannya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan kelompok kami merupakan jenis penelitian kualitatif dimana bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial pada buku cerita rakyat karya MB Rahimsyah. Adapun mini riset ini disusun dengan mempergunakan metode kepustakaan. Metode ini lebih menfokuskan analisis terhadap sumber informasi seperti buku, dokumen, literatur media rekam dan media cetak lainnya. Sehingga penyusun menggunakan metode kepustakaan ini untuk penelitian terhadap buku cerita rakyat karya MB Rahimsyah tersebut.

Sumber Data

Adapun penelitian ini disusun dengan metode kepustakaan, maka sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Judul Buku : Cerita Rakyat Nusantara

Penulis : MB. Rahimsyah

Penerbit : Pustaka Agung Harapan

Tahun Terbit : 2004

Tempat dan Waktu

Adapun penelitian ini dilakukan dari segi penulisan awal hingga revisi, pada keterangan waktu dan tempat seperti berikut :

Penulisan Awal

Tempat : Medan, Sumatra Utara

Waktu : 10 Maret 2021

Revisi





Tempat : Medan, dan Siantar, Sumatra Utara

Waktu : 23 – 25 Maret 2021

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan buku cerita rakyat karya MB. Rahimsyah dengan analisis kualitatif. Penyusun dalam menganalisis buku ini melakukan tahapan sebagai berikut :

Menyiapkan dokumen

Penyusun menyiapkan terlebih dahulu buku yang ingin dianalisis, sebagai bekal awal untuk menganalisis nilai – nilai sosial yang ada pada buku tersebut,

Membaca dokumen

Kegiatan selanjutnya oleh penyusun adalah membaca kembali buku cerita rakyat tersebut, untuk mengetahui unsur – unsur penting dalam cerita rakyat tersebut , penyusun juga membaca secara teliti mengenai bagian unsur pada cerita rakyat yang meliputi pelaku dan penokohan pada buku cerita rakyat tersebut. Penyusun juga mengikuti alur buku cerita rakyat tersebut untuk mengikuti arah cerita dari buku cerita rakyat tersebut.

Melakukan kegiatan analisis pada buku cerita rakyat

Setelah dibaca dengan baik buku cerita rakyat tersebut, juga memperhatikan alur cerita serta penokohan yang ada dalam cerita rakyat tersebut. Maka penyusun akan menarik nilai sosial yang terdapat dalam cerita rakyat yang menjadi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai di masyarakat karena nilai tersebut mempunyai nilai guna fungsional yang dapat dikaitkan dengan kehidupan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan jenis-jenis nilai sosial menurut Zubaedi (2012:13), yang terdapat dalam isi kajian teori diatas, maka adapun nilai-nilai sosial yang terandung dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya MB. Rahimsyah, sebagai berikut:

| No. | Nilai Sosial | Kutipan |
|-----|--------------------|--|
| 1. | Nilai kasih sayang | |
| | Pengabdian | “Ia memerintah dengan adil dan bijaksana, sehari-hari pikirannya dicurahkan untuk memajukan negeri dan kemakmuran rakyatnya.” (Puteri Niwerigading, 2004: 8) |



| | | |
|--|-----------------|---|
| | | <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang seorang raja yang mengabdikan kepada rakyatnya untuk memajukan dan mensejahterakan rakyatnya.</p> <p>“Sehari-hari mereka hidup susah. Penghasilannya sebagai buruh tani sangat sedikit. Keadaan ini membuat si Lancang berpikir untuk memperbaiki nasib dengan pergi merantau”. (Si Lancang, 2004: 17)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang pengabdian seorang anak, yaitu si Lancang kepada orangtuanya, dengan cara pergi merantau.</p> <p>“Baiklah, aku akan menerima pinangan itu. Bia raku saja yang dikutuk oleh Dewa, asalkan rakyatku tidak menderita”. (Putri Tadampalik, 2004: 70)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang seorang raja yang mengabdikan kepada rakyatnya, ia rela melakukan sesuatu yang tidak dia inginkan agar rakyatnya tidak menderita.</p> |
| | Tolong-menolong | <p>“Raden Panji mendekat lalu memapah kakek itu untuk berteduh di bawah pohon jambu. Dia memetik beberapa buah jambu yang masak untuk si kakek”. (Si Keong Emas, 2004: 50)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang seseorang yang sedang memapah orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan. Kutipan tersebut merupakan bentuk dari sikap tolong-menolong.</p> <p>“Dengan kasih sayang, Suri Ikun mengobati kedua burung kecil itu. Ia merawat sampai burung kecil itu sembuh dari lukanya. Setiap hari burung itu diberinya makan”. (Suri Ikun dan Dua Burung, 2004: 69)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang seorang pemuda yang sedang mengobati burung kecil yang terluka, ini merupakan wujud dari tolong-menolong atau sikap peduli terhadap hewan.</p> |
| | Keluargaan | <p>“Nyawa Malin yang hampir melayang itu akhirnya dapat diselamatkan berkat usaha keras ibunya. Setelah sembuh dari sakitnya ia makin disayang. Demikianlah Mande Rubayah sangat menyayangi anaknya. Sebaliknya Malin juga amat sayang kepada ibunya”. (Si Malinkundang, 2004: 14)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang perhatian seorang ibu kepada anaknya dan kasih sayang anak kepada ibunya, yang merupakan wujud keluargaan.</p> <p>“Inaq Lembain sangat bingung untuk menyelamatkan kedua anaknya. Ia menangis dan memohon kepada Dewata untuk bisa mengambil anaknya yang berada diatas awan. Doa Inaq Lembain pun terkabul. Ia diberi kekuatan gaib oleh Dewata”. (Batu Golog, 2004: 66)</p> |



| | | |
|----|---------------------|--|
| | | <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang seorang ibu yang memohon dan berdoa kepada Dewata agar diberi pertolongan untuk menolong anaknya yang hilang, ini merupakan bentuk kasih sayang ibu terhadap anaknya.</p> |
| | Kesetiaan | <p>“Mereka diasingkan ke sebuah hutan terpencil. Walaupun dibuang jauh dari istana sang permaisuri tidak mengeluh, ia terima cobaan itu dengan sabar dan tabah. Ia besarkan Amat Mude dengan penuh kasih sayang”. (Puteri Niwerigading, 2004: 9)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang kesetiaan seorang ibu dalam menjalani hidup dan membesarkan anaknya meskipun diasingkan disebuah hutan terpencil namun ia tetap sabar.</p> <p>“Dahulu, hiduplah sepasang suami istri di sebuah desa di Pulau Belitung. Walaupun hidup miskin, mereka hidup rukun dan bahagia. Namun, mereka belum mempunyai anak. Mereka tidak putus asa, hampir setiap saat berdoa kepada Tuhan”. (Si Kelingking, 2004: 23)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang kesetiaan sepasang suami istri yang hidup bahagia walaupun miskin dan belum mempunyai keturunan, ini merupakan bentuk kesetiaan sepasang suami istri.</p> <p>“Demi cinta kasihnya kepada sang anak, Mak Dasah yang sudah tua rela bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. (Batu Menangis, 2004: 52)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang kesetiaan seorang ibu dalam membesarkan anaknya dengan bekerja keras di usianya yang sudah renta.</p> |
| | Kepedulian | <p>“Secara hati-hati dan perlahan, Penyumpit membersihkan luka dan menghentikan darah yang mengalir di kaki Putri Malam. Ia menggunakan tumbuhan sekitar berkhasiat obat untuk menyembuhkan luka sang putri”. (Penyumpit dan Putri Malam, 2004: 30)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang kepedulian seorang pemuda terhadap orang lain yang sedang kesakitan.</p> <p>“Hem, kelihatannya keong ini lucu dan manis. Baiklah, kubawa pulang saja ke rumah, kau akan kupelihara”. (Si Keong Emas, 2004: 48)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang kepedulian seorang nenek terhadap keong yang ditemukannya di tepian pantai.</p> |
| 2. | Nilai tanggungjawab | |
| | Rasa memiliki | “Tidak mengapa, kau boleh tinggal di tempat ini. Aku akan |



| | | |
|--|------------------------|--|
| | | <p>menganggapmu sebagai anakku sendiri”. (Si Keong Emas, 2004: 49)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang rasa memiliki seorang nenek terhadap orang lain, meskipun orang itu bukan anak kandungnya.</p> <p>“Permaisuri adalah wanita yang paling dicintai oleh sang Raja, kepergian sang permaisuri membuat sang Raja terguncang”. (Kutukan Raja Pulau Mintin, 2004: 92)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang rasa memiliki seorang Raja terhadap istrinya meskipun istrinya sudah tiada.</p> |
| | Disiplin | <p>“Si Lancang bekerja keras bertahun-tahun lamanya, segala perjuangannya tidak sia-sia, ia berhasil mencapai cita-citanya sebagai orang kaya”. (Si Lancang, 2004: 17)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang kedisiplinan seorang pemuda dalam mengejar cita-citanya dengan bekerja keras selama bertahun-tahun lamanya.</p> <p>“Sang Raja menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas seorang pemimpin. Kedua anak itu mendengarkan dengan seksama, mereka menerima tanggungjawab tersebut”. (Kutukan Raja Pulau Mintin, 2004: 92)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang sang Raja yang ingin melatih kedisiplinan anak-anaknya dalam menjalankan tugas yang ia berikan.</p> |
| | Empati | <p>“Sebagian lagi hidup dalam penderitaan dan kelaparan, menyaksikan kenyataan itu, timbul rasa iba di hati Si Pitung”. (Si Pitung Jagoan Betawi, 2004: 34)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang sikap empati seorang pemuda ketika melihat kondisi rakyat yang memprihatinkan.</p> |
| | Nilai keserasian hidup | |
| | Keadilan | <p>“Kalau begitu, kamu ambil saja ayam jantan itu sebagai ganti nyamuk yang dimakannya”. (Raja yang baik hati, 2004: 60)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang sikap keadilan seorang Raja dalam mempertanggungjawabkan kesalahannya.</p> |
| | Toleransi | <p>“Si Kelingking adalah darah dagingnya, sudah seharusnya ia dipelihara dengan baik. Sejak saat itu mereka menerima keadaan Si Kelingking apa adanya”. (Si Kelingking, 2004: 24)</p> <p>Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang sikap toleransi sepasang suami istri terhadap anak mereka yang terlahir dengan keadaan yang tidak normal.</p> |
| | Kerjasama | <p>“Seluruh penduduk di kampung itu segera melakukan pencarian. Akan tetapi, meskipun seluruh penduduk kampung</p> |



| | | |
|--|-----------|---|
| | | sudah mencari hamper kesetiap tempat, tak ada satupun petunjuk tentang adanya Aminah”. (Buaya Perompak, 2004: 32) Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang kerjasama yang dilakukan penduduk untuk mencari orang yang hilang. |
| | Demokrasi | “Malam harinya Dewi Ajeng berunding dengan ibunya, sang ibu menyarankan agar pergi ke nenek Gagak Ireng”. (Si Keong Emas, 2004: 46) Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang sikap demokrasi anak dan ibunya dalam mencari sebuah jalan keluar. “Mereka mengatur siasat untuk membunuh Kebo Iwa. Mereka mengajak berdamai Kebo Iwa”. (Asal Mula Danau Batur, 2004: 63) Dalam kutipan diatas, menceritakan tentang sikap demokrasi masyarakat untuk Bersama-sama mencari cara dalam memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. |

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap buku Cerita Rakyat nusantara karya MB. Rahimsyah, penulis memberikan pengetahuan kepada pembaca, pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan, yaitu nilai-nilai sosial. Dari kumpulan cerita rakyat Nusantara terdapat 35 cerita. Dari semua cerita tersebut masing-masing mengandung nilai-nilai sosial, yaitu nilai kasih sayang yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai tanggungjawab yang terdiri dari rasa memiliki, disiplin, dan empati. Sedangkan nilai keserasian hidup terdiri dari keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokratis.

Dalam cerita Puteri Niwerigading terdapat nilai pengabdian dan kesetiaan seperti yang ditunjukkan oleh seorang raja yang mengabdikan kepada rakyatnya untuk memajukan dan mensejahterakan rakyatnya serta kesetiaan seorang ibu dalam menjalani hidup dan membesarkan anaknya meskipun diasingkan disebuah hutan terpencil namun ia tetap sabar. Dalam cerita Si Lancang terdapat nilai pengabdian dan disiplin seperti yang ditunjukkan oleh pengabdian seorang anak, yaitu si Lancang kepada orangtuanya, dengan cara pergi merantau serta kedisiplinannya dalam mengejar cita-citanya dengan bekerja keras selama bertahun-tahun lamanya.

Dalam cerita Putri Tadampalik terdapat nilai pengabdian dan kesetiaan seperti yang ditunjukkan oleh seorang raja yang mengabdikan kepada rakyatnya, ia rela melakukan sesuatu yang tidak dia inginkan agar rakyatnya tidak menderita serta kesetiaan seorang ibu dalam menjalani hidup dan membesarkan anaknya meskipun diasingkan disebuah hutan terpencil namun ia tetap sabar. Dalam cerita Si Keong Emas terdapat nilai tolong menolong, kepedulian, rasa memiliki serta demokrasi seperti yang ditunjukkan oleh seseorang yang sedang memapah orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan, kepedulian seorang pemuda terhadap orang lain yang sedang kesakitan dan rasa memiliki seorang nenek terhadap orang lain meskipun orang itu bukan anak kandungnya serta sikap demokrasi anak dan ibunya dalam mencari sebuah jalan keluar.





Dalam cerita Suri Ikun dan Dua Burung terdapat nilai tolong menolong seperti yang ditunjukkan oleh seorang pemuda yang sedang mengobati burung kecil yang terluka, ini merupakan wujud dari tolong-menolong atau sikap peduli terhadap hewan. Dalam cerita Si Malinkundang terdapat nilai kekeluargaan seperti yang ditunjukkan oleh perhatian seorang ibu kepada anaknya dan kasih sayang anak kepada ibunya, yang merupakan wujud kekeluargaan.

Dalam cerita Batu Golog terdapat nilai kekeluargaan seperti yang ditunjukkan oleh seorang ibu yang memohon dan berdoa kepada Dewata agar diberi pertolongan untuk menolong anaknya yang hilang, ini merupakan bentuk kasih sayang ibu terhadap anaknya. Dalam cerita Si Kelingking terdapat nilai kesetiaan dan toleransi seperti yang ditunjukkan oleh tentang kesetiaan sepasang suami istri yang hidup bahagia walaupun miskin dan belum mempunyai keturunan, ini merupakan bentuk kesetiaan sepasang suami istri serta sikap toleransi sepasang suami istri terhadap anak mereka yang terlahir dengan keadaan yang tidak normal.

Dalam cerita Batu Menangis terdapat nilai kesetiaan seperti yang ditunjukkan oleh kesetiaan seorang ibu dalam membesarkan anaknya dengan bekerja keras di usianya yang sudah renta. Dalam cerita Penyempit dan Putri Malam terdapat nilai kesetiaan seperti yang ditunjukkan oleh kepedulian seorang pemuda terhadap orang lain yang sedang kesakitan. Dalam cerita Kutukan Raja Pulau Mintin terdapat nilai rasa memiliki dan disiplin seperti yang ditunjukkan oleh rasa memiliki seorang Raja terhadap istrinya meskipun istrinya sudah tiada dan sang Raja yang ingin melatih kedisiplinan anak-anaknya dalam menjalankan tugas yang ia berikan.

Dalam cerita Si Pitung Jagoan Betawi terdapat nilai empati seperti yang ditunjukkan oleh sikap empati seorang pemuda ketika melihat kondisi rakyat yang memprihatinkan. Dalam cerita Raja yang Baik Hati terdapat nilai keadilan seperti yang ditunjukkan oleh sikap keadila seorang Raja dalam mempertanggungjawabkan kesalahannya. Dalam cerita Buaya Perompak terdapat nilai kerjasama seperti yang ditunjukkan oleh kerjasama yang dilakukan penduduk untuk mencari orang yang hilang. Dalam cerita Asal Mula Pulau Batur terdapat nilai demokrasi seperti yang ditunjukkan oleh sikap demokrasi masyarakat untuk Bersama-sama mencari cara dalam memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi.

SIMPULAN

Simpulan

Nilai sosial tentu bukan kata yang asing di masyarakat, nilai sosial pasti disangkutken dengan kehidupan dalam masyarakat itu sendiri, baik atau jelek dalam masyarakat itu sendiri. Dimana nilai sosial merupakan anugrah yang diserahkan oleh masyarakat bagi segala unsur yang memiliki daya guna untuk seluruh masyarakat.

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai di masyarakat karena mempunyai nilai guna fungsional yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan riset mini yang sudah tim penulis lakukan, maka, nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya MB. Rahimsyah yaitu Nilai Kasih Sayang, Nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Sehingga dalam buku sudah banyak mencakup nilai sosial yang terkandung pada berbagai macam cerita rakyat didalamnya.





Saran

Diharapkan miniriset ini bisa memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk penyusun dalam menentukan nilai sosial dalam buku yang berisi cerita rakyat. Pembaca juga diharapkan dapat memberikan masukan dan komentar yang membangun untuk menyempurnakan kegiatan dan penulisan mini riset ini untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Risdi, Ahmad. 2019. Nilai Nilai Sosial. Lampung : CV.IQRO
- Gusneti. 2015. Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Gramatika. 1(2) : 183 – 192
- Hijirah. 2017. Kajian Struktur, Fungsi, Dan Nilai Moral Cerita Rakyat Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra. Jurnal Raksa Bahasa. 3(1) : 117 – 125
- Merdiyatn, Yang Yang. 2019. Struktur, Konteks, Dan Fungsi Cerita Rakyat Karangkamulyan. Jurnal Sakala. 1(2) : 38 – 45
- Mulyadi. 2019. Analisis Nilai – Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerit Rakyat Bangka Belitung. Jurnal Ilmiah Bima Bahasa. 12(2)
- Dosenpendidikan.com. 2020. Dilansir dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/cerita-rakyat/> pada 5 Maret 2021
- Kompas.com. Dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/16/170000869/nilai-sosial-arti-fungsi-dan-macamnya?page=all> pada 5 Maret 2021
- Zakaria.2019. Dilansir dari <https://www.nesabamedia.com/pengertian-cerita-rakyat/> pada 6 maret 2021

